

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bank sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediary*) adalah lembaga yang berfungsi sebagai penyimpanan dana dari pihak yang kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana. Sedangkan bank syariah menurut Karnaen A. Perwataatmadja dan Syafi'i Antonio, Bank Syariah memiliki dua pengertian, yaitu: Bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah Islam dan bank yang beroperasinya menganut kaepada ketentuan-ketentuan Al-Quran dan Hadits.<sup>1</sup>

Asas, fungsi dan tujuan bank syariah telah diatur dalam Undang-Undang No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah. Sehingga bank syariah harus melaksanakan segala perannya sesuai dengan apa yang telah ditetapkan. Dalam hal ini asas, fungsi, dan tujuan bank syariah berbeda dalam kontekstual maupun praktik yang meyebabkan bank syariah mempunyai nilai tambah dari pada bank konvensional. Selain hukum positif, bank syariah juga bersumber dari landasan syariah. Bank syariah menjalankan kegiatannya operasional berdasarkan akad yang telah disepakati di awal perjanjian, seperti yang terkandung dalam Q.S Al-Maidah

---

<sup>1</sup> Karnaen A. Perwataatmadja dan Syafi'i Antonio, "*Apa dan Bagaimana Bank Syariah*", (Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1992), h. 1

ayat 1 – 2. “*Hai orang-orang yang beriman! Penuhilah akad-akad itu. Dan saling tolong menolonglah kamu dalam hal kebajikan.*”<sup>2</sup>

Bank syariah juga melarang adanya riba dalam penerapan operasionalnya. Hal tersebut terkandung dalam Q.S Al-Imran ayat 130, “*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertaqwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.*”<sup>3</sup>

Eksistensi bank syariah di Indonesia secara formal dimulai sejak tahun 1992 dengan berlakunya UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan. Dan selanjutnya pada tahun 1998, perbankan syariah memasuki babak baru, dimana pemerintah bersama dengan Dewan Perwakilan Daerah melakukan menyempurnaan Undang-Undang UU No. 7 Tahun 1992 menjadi Undang-undang No. 10 Tahun 1998 yang mengatur tentang perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lain dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.<sup>4</sup> Sejak saat itulah, Undang-undang ini menjadi dasar hukum keberadaan *dual banking system* di Indonesia,

---

<sup>2</sup> *Ibid.*, Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Dan Terjemahnya...*, hal. 106.

<sup>3</sup> *Ibid.*, hal. 66.

<sup>4</sup> Kiki Maharani, “*Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional dengan menggunakan Rasio Keuangan (Studi Kasus pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Dengan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. Periode 2003 – 2008)*”, Skripsi, (Jawa Timur: Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional, 2010), hal. 2.

yakni beroperasinya sistem perbankan konvensional yang didampingi oleh system perbankan syariah.<sup>5</sup>

Pada tahun yang sama, Bank Muamalat Indonesia resmi beroperasi terus berinovasi dan mengeluarkan produk produk keuangan syariah dan menjadi bank syariah pertama di Indonesia. Sampai saat ini, Bank Muamalat masih beroperasi dan berdiri dengan ciri khasnya ditengah banyaknya bank umum lainnya yang berkembang menjadi bank umum syariah.

Sistem perbankan yang berlaku pada periode krisis tersebut, ternyata hanya sistem perbankan syari'ah yang mampu bertahan dalam menghadapi permasalahan biaya pendanaan yang cukup tinggi. Setijawan dan siregar (2003) mengungkapkan bahwa antara tahun 1998 hingga akhir tahun 2002, pertumbuhan kinerja perbankan syari'ah meningkat dari Rp 478 miliar menjadi Rp 4.045 miliar (74,6% / tahun). Selain itu, dana dari pihak ketiga yang dikelola oleh perbankan syari'ah juga meningkat dari Rp 440 miliar menjadi Rp 3.276 miliar, sehingga rata-rata kecepatan penyaluran dana bank syari'ah ke sektor produksi berkisar antara 112 – 113 %.

Perkembangan perbankan syari'ah yang dinilai cukup berhasil tersebut juga berdampak positif terhadap perkembangan jumlah perbankan yang menerapkan sistem syari'ah, jika pada tahun 1998 hanya terdapat sebuah bank syari'ah, yaitu Bank Muamalat, maka pada akhir tahun 2002 telah terdapat 2 bank umum syari'ah, 6 Unit Usaha Syari'ah dari bank umum

---

<sup>5</sup> Ahmad Khairul Anwar, “*Kinerja Bank Muamalat Indonesia dan Bank Mandiri Syariah (Analisis Komparatif Berdasarkan Aspek Likuiditas dan Profitabilitas Rasio Keuangan)*”, Skripsi, (Jakarta: Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2009), h.2.

konvensional, serta 83 Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS).<sup>6</sup> Sementara itu, perkembangan bank umum syariah juga dapat dilihat dari perkembangan asset bank umum syariah di Indonesia juga mengalami peningkatan jumlah, diantaranya pada tahun 2014 jumlah asset bank umum syariah sebesar 204,961 milyar, tahun 2015 sebesar 213,423 milyar dan pada tahun 2016 sebesar 254.184 milyar.<sup>7</sup>

Karena tumbuh pesatnya perkembangan perbankan syariah, untuk memenuhi kebutuhan nasabah akan layanan syariah, maka berdasarkan akta Akuisisi No. 72 tanggal 12 Juni 2009 yang dibuat dihadapan Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., Msi., Bank Central Asiamengakuisisi Bank Utama Internasional Bank (Bank UIB) yang akan dijadikan Bank BCA Syariah. Bank Central Asia mulai melaksanakan kegiatan usaha dengan prinsip syariah setelah memperoleh izin operasi syariah dari bank Indonesia.

Kedua bank Syariah ini berkembang yang cukup mengesankan. Ditinjau dari jumlah jaringan kantor, kantor Bank Muamalat Indonesia dan Bank Central Asia Syariah telah tersebar di berbagai daerah. Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2009 mendapatkan izin untuk membuka kantor cabang di Kuala Lumpur, Malaysia dan menjadi bank pertama di Indonesia serta satu-satunya yang mewujudkan ekspansi bisnis di Malaysia. Hingga saat ini, Bank telah memiliki 325 kantor layanan termasuk 1 (satu) kantor cabang di Malaysia. Operasional Bank juga didukung oleh jaringan layanan yang luas berupa 710 unit ATM Muamalat, 120.000 jaringan ATM

---

<sup>6</sup> *Ibid.*, Kiki Maharani, "Analisis Perbandingan ...", hal. 3.

<sup>7</sup> "Perkembangan Total Aset, Jaringan Kantor dan Tenaga Kerja Perbankan Syariah - SPS 2017(Sharia Banking Network)" dalam SPS Desember 2017.

Bersama dan ATM Prima, serta lebih dari 11.000 jaringan ATM di Malaysia melalui Malaysia Electronic Payment (MEPS).<sup>8</sup>

Pada tahun 2016 BCA Syariah memiliki **49 jaringan cabang** yang terdiri dari 9 Kantor Cabang (KC), 3 Kantor Cabang Pembantu (KCP), 3 Kantor Cabang Pembantu Mikro Bina Usaha Rakyat (BUR), 8 Kantor Fungsional (KF) dan 26 Unit Layanan Syariah (ULS) yang tersebar di wilayah DKI Jakarta, Tangerang, Bogor, Depok, Bekasi, Surabaya, Semarang, Bandung, Solo dan Yogyakarta.<sup>9</sup>

Perkembangan yang menunjukkan hal positif diantara kedua bankini juga dapat ditinjau dari sisi kinerja bank tersebut. Penilaian kesehatan bank dapat diketahui berdasarkan tingkat rasio keuangan bank khususnya rasio profitabilitas, dimana profitabilitas menggambarkan kemampuan bank dalam memperoleh laba.

Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik mencakup aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dananya. Kinerja menunjukkan sesuatu yang berhubungan dengan kekuatan serta kelemahan suatu perusahaan. Kekuatan tersebut dipahami agar dapat dimanfaatkan dan kelemahan pun harus diketahui agar dapat dilakukan langkah-langkah perbaikan.<sup>10</sup>

Menurut Triandaru dan Budisanto menyebutkan bahwa kesehatan bank sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi kewajibannya dengan baik

---

<sup>8</sup> <http://www.bankmuamalat.co.id/profil-bank-muamalat>

<sup>9</sup> <http://www.bcasyariah.co.id/profil-korporasi/profil-perusahaan/>

<sup>10</sup> Yunanto Adi Kusumo, "Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Periode 2002-2007 (dengan Pendekatan PBI No.9/1/PBI/2007)", Jurnal: Vol. II, No.1 Juli, 2008, hal. 111.

dengan cara-cara yang sesuai dengan aturan perbankan yang berlaku. Dimana bank dapat dikatakan sehat apabila dapat menjaga keamanan dana masyarakat maupun konsisten terhadap kerja sama dengan mereka. Laporan keuangan perbankan merupakan sarana yang digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengetahui kinerja dan kesehatan dari suatu bank. Penilaian tingkat kesehatan bank ini tersebut diatur dalam Salinan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 8/POJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

Industri perbankan merupakan sektor penting dalam pembangunan nasional yang berfungsi sebagai *financial intermediary* diantara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana. Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank dapat bersumber dari berbagai kinerja profitabilitas yang ditunjukkan beberapa indikator. Rasio profitabilitas yang penting bagi bank adalah *return on asset* (ROA)

Berdasarkan Surat Keputusan Bank Indonesia No. 26/23/Kep/Dir tanggal 29 Mei tahun 1993 mengenai aspek-aspek yang dapat digunakan sebagai alat ukur kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang kemudian dapat dianalisis, antara lain yaitu: aspek permodalan, aspek likuiditas, dan aspek rentabilitas.<sup>11</sup>

Dengan demikian pihak pemilik Bank Muamalat Indonesia dan Bank Central Asia Syariah akan melakukan *monitoring* kinerja perusahaan melalui Laporan keuangan. Penilaian kinerja bank ini akan menentukan tingkat kesehatan kedua bank tersebut. Untuk mengukur tingkat kesehatan

---

<sup>11</sup> Imegy Narastuti, "Penilaian Kinerja Keuangan Dilihat Dari Aspek Permodalan, Rentabilitas dan Likuiditas Pada Bank Klaten Periode 2010-2012", (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi, 2013), hal. 20.

kedua bank dalam penelitian ini digunakan indikator CAR untuk mewakili aspek permodalan, PPAP terhadap aktiva produktif untuk mewakili aspek kualitas aset, BOPO untuk mewakili aspek efisiensi, dan FDR untuk mewakili aspek likuiditas.

Menurut Ahmad Buyung Nusantara dalam penelitiannya, “*Capital Adequacy Ratio (CAR)* merupakan salah satu metode penilaian yang didasarkan kepada permodalan salah satu bank, yaitu dengan cara membandingkan modal terhadap aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR).”<sup>12</sup>

Menurut Kasmir, “PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif) merupakan salah satu rasio yang digunakan sebagai penilaian yang didasarkan pada kualitas aktiva yang dimiliki bank.”<sup>13</sup>

Menurut Aprilia dalam penelitiannya, “BOPO (Biaya Operasional per Pendapatan Operasional) merupakan penilaian aspek manajemen bank yang dikaitkan dengan tingkat efisiensi yang dicapai oleh bank tersebut dalam menjalankan operasinya.”<sup>14</sup>

Menurut Bambang, “*Financing to Deposit Ratio (FDR)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar dana bank dilepaskan untuk pembiayaan pihak ketiga.”<sup>15</sup>

Dalam penelitian ini akan membandingkan kinerja Bank Muamalat Indonesia dan kinerja Bank Central Asia Syariah dengan berdasarkan pada rasio rasio keuangan meliputi CAR, PPAP, BOPO, FDR dan ROA. Data rasio-rasio tersebut adalah sebagai berikut:

---

<sup>12</sup> Ahmad Buyung Nusantara, “*Analisis Pengaruh NPL, CAR, LDR, DAN BOPO terhadap Profitabilitas Bank (Perbandingan Bank Umum Go Publik dan Bank Umum Non Go Publik di Indonesia Periode Tahun 2005-2007)*”, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2009), hal.17.

<sup>13</sup> Kasmir, “*Manajemen Perbankan*”, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal.301.

<sup>14</sup> Aprilia Tri Wahyuni, “*Pengaruh Financing to Deposito Ratio, Debt to Equity Ratio dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia tahun 2007 – 2014*”, Skripsi, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2016), hal. 31.

<sup>15</sup> Bambang Sudiyatno, “*Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR, dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan Yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2005 – 2008*”, Volume II No.2, Semarang: Universitas Stikubank, Mei 2010, hal. 127.

PERIODE	LEMBAGA	CAR	PPAP	BOPO	FDR	ROA
JUNI 2017	BMI	12.94%	2.67%	97.40%	89.00%	0.15%
	BCAS	30.99%	1.59%	92.56%	91.51%	1.05%
MARET 2017	BMI	12.83%	3.26%	98.19%	90.93%	0.12%
	BCAS	35.26%	1.41%	92.97%	83.44%	0.99%
DES 2016	BMI	12.74%	3.31%	97.76%	95.13%	0.22%
	BCAS	36.78%	1.49%	92.18%	90.12%	1.13%
SEPT 2016	BMI	12.75%	4.27%	98.89%	96.47%	0.13%
	BCAS	37.1%	1.6%	92.9%	97.6%	1.0%
JUNI 2016	BMI	12.78%	4.22%	99.90%	99.11%	0.15%
	BCAS	37.93%	1.64%	92.87%	99.60%	0.90%
MARET 2016	BMI	12.10%	2.88%	97.32%	97.30%	0.25%
	BCAS	39.16%	1.36%	94.07%	92.76%	0.76%
DES 2015	BMI	12.36%	2.77%	97.41%	90.30%	0.20%
	BCAS	40.00%	1.24%	92.48%	91.41%	0.96%
SEPT 2015	BMI	13.71%	2.71%	96.26%	96.09%	0.36%
	BCAS	36.60%	1.00%	94.61%	102.09%	0.86%
JUNI 2015	BMI	14.91%	2.56%	94.84%	99.05%	0.51%
	BCAS	27.29%	1.64%	92.87%	99.60%	0.90%
MARET 2015	BMI	13.82%	2.58%	96.71%	94.63%	0.63%
	BCAS	25.53%	0.92%	90.62%	100.11%	0.71%
DES 2014	BMI	13.91%	2.50%	64.81%	84.14%	0.17%
	BCAS	29.6%	0.1%	88.1%	91.2%	0.8%
SEPT 2014	BMI	13.51%	1.51%	98.31%	98.81%	0.10%
	BCAS	35.18%	1.49%	89.15%	93.02%	0.67%
JUNI 2014	BMI	16.31%	0.99%	89.11%	90.82%	1.03%
	BCAS	21.83%	0.96%	88.95%	85.31%	0.69%
MARET 2014	BMI	17.61%	1.11%	85.55%	94.65%	1.44%
	BCAS	21.68%	1.03%	85.37%	89.53%	0.86%
DES 2013	BMI	17.27%	1.36%	85.12%	92.38%	1.37%
	BCAS	22.35%	0.98%	86.91%	83.48%	1.01%
SEPT 2013	BMI	12.75%	1.26%	82.67%	90.75%	1.68%
	BCAS	24.75%	1.06%	87.46%	88.98%	0.99%
JUNI 2013	BMI	12.41%	0.32%	82.37%	92.91%	1.69%
	BCAS	27.93%	0.96%	88.36%	85.86%	0.97%
MARET 2013	BMI	12.02%	1.12%	82.07%	87.6%	1.72%
	BCAS	30.70%	0.87%	88.76%	86.35%	0.92%
DES 2012	BMI	11.57%	1.09%	84.48%	82.86%	1.54%
	BCAS	31.47%	0.76%	90.87%	79.91%	0.84%
SEPT 2012	BMI	13.24%	1.35%	84.00%	89.84%	1.62%
	BCAS	34.05%	0.89%	92.61%	91.67%	0.69%
JUNI 2012	BMI	14.54%	1.52%	84.56%	90.42%	1.61%
	BCAS	41.33%	0.76%	92.24%	77.41%	0.74%
MARET 2012	BMI	12.06%	1.54%	85.66%	83.53%	1.51%
	BCAS	34.05%	0.89%	92.61%	91.67%	0.69%
DES 2011	BMI	11.97%	1.39%	85.52%	75.9%	1.52%
	BCAS	46.94%	0.67%	91.72%	78.84%	0.90%
SEPT 2011	BMI	12.36%	1.67%	86.54%	90.8%	1.55%
	BCAS	51.78%	0.63%	91.42%	79.92%	0.95%
JUNI 2011	BMI	11.57%	1.63%	85.16%	92.68%	1.74%

	BCAS	61.72%	0.52%	91.96%	77.69%	0.89%
MARET 2011	BMI	12.29%	1.60%	84.72%	92.32%	1.38%
	BCAS	64.29%	0.47%	92.40%	76.83%	0.87%
DES 2010	BMI	13.26%	1.5%	87.38%	98.75%	1.36%
	BCAS	76.39%	0.91%	91.46%	77.89%	0.78%
SEPT 2010	BMI	14.53%	1.72%	89.33%	95.38%	0.81%
	BCAS	91.23%	0.93%	89.00%	65.32%	0.98%
JUNI 2010	BMI	10.03%	1.84%	90.52%	98.80%	1.07%
	BCAS	83.87%	1.01%	88.31%	70.57%	0.99%
MARET 2010	BMI	10.48%	1.69%	87.58%	92.32%	1.48%
	BCAS	64.52%	1.19%	86.14%	81.23%	1.48%

Berdasarkan uraian permasalahan yang terdapat dalam latar belakang, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Komparatif Kinerja Bank Muamalat Indonesia Dan Bank Central Asia Syariah Periode 2010 – 2017**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dalam penelitian ini dibahas mengenai identifikasi cakupan yang mungkin muncul dalam penelitian, supaya pembahasannya lebih terarah dan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, yakni mengenai rasio-rasio keuangan bank.

Adapun permasalahan penelitian dengan judul “**Analisis Komparatif Kinerja Bank Muamalat Indonesia Dan Bank Central Asia Syariah Periode 2010 – 2017**” dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pengaruh CAR, PPAP, FDR, BOPO secara parsial terhadap ROA Bank Muamalat Indonesia dan Bank Central Asia Syariah.
2. Pengaruh CAR, PPAP, BOPO, dan FDR secara bersama-sama terhadap ROA Bank Muamalat Indonesia dan Bank Central Asia Syariah.

3. Perbedaan pengaruh CAR, PPAP, BOPO, FDR dan ROA antara Bank Muamalat Indonesia dan Bank Central Asia Syariah.
4. Perbandingan pengaruh CAR, PPAP, BOPO, FDR dan ROA antara Bank Muamalat Indonesia dan Bank Central Asia Syariah.

### **C. Rumusan Masalah**

Berkaitan dengan penjelasan latar belakang dari pemilihan judul yang diangkat dalam skripsi ini. Maka perlu adanya perumusan pokok bahasan mengenai judul yang diangkat tersebut untuk menjawab mengenai permasalahan yang muncul. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan CAR, PPAP, FDR, BOPO secara parsial terhadap ROA Bank Muamalat Indonesia dan Bank Central Asia Syariah?
2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan CAR, PPAP, BOPO, FDR secara bersama-sama terhadap ROA Bank Muamalat Indonesia dan Bank Central Asia Syariah?
3. Bagaimana perbandingan pengaruh CAR, PPAP, BOPO, FDR dan ROA antara Bank Muamalat Indonesia dan Bank Central Asia Syariah?
4. Apakah ada perbedaan yang signifikan CAR, PPAP, BOPO, FDR, dan ROA antara Bank Muamalat Indonesia dan Bank Central Asia Syariah?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari pembahasan masalah dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis perbedaan Kinerja keuangan antara Bank Muamalat Indonesia dan Bank Central Asia Syariah dengan rangkaian sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh yang signifikan CAR, PPAP, BOPO, FDR terhadap ROA Bank Muamalat Indonesia dan Bank Central Asia Syariah.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh yang signifikan CAR, PPAP, BOPO, FDR secara bersama-sama terhadap ROA Bank Muamalat Indonesia dan Bank Central Asia Syariah.
3. Untuk menguji dan menganalisis perbandingan pengaruh CAR, PPAP, BOPO, FDR terhadap ROA antara Bank Muamalat Indonesia dan Bank Central Asia Syariah.
4. Untuk menguji dan menganalisis perbedaan yang signifikan CAR, PPAP, BOPO, FDR, antara Bank Muamalat Indonesia dan Bank Central Asia Syariah.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan, baik manfaat dalam bidang teoretis maupun dalam bidang praktis. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut:

## 1. Manfaat Teoretis

- a. Penelitian diharapkan dapat menyajikan informasi dan memberikan sumbangsih pemikiran dalam hal pengembangan manajemen keuangan khususnya dalam analisis laporan keuangan syariah

## 2. Praktis

- a. Lembaga Bank Muamalat Indonesia

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam memutuskan kebijakan Bank Muamalat Indonesia dalam meningkatkan pengembangan usaha dengan memperhatikan rasio keuangan bank yang berpengaruh terhadap profitabilitas bank.

- b. Lembaga Bank Central Asia Syariah

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan acuan pertimbangan dalam memutuskan kebijakan Bank Central Asia Syariah dalam meningkatkan pengembangan usaha dengan memperhatikan rasio keuangan bank yang berpengaruh terhadap profitabilitas bank.

- c. Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kebendaharaan kepustakaan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.

- d. Penelitian Lanjutan

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan referensi, bahan pembanding, ataupun bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya dalam menciptakan ide-ide penelitian baru serta

memberi kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Terutama pada penelitian mengenai rasio keuangan perbankan.

#### **F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

Ruang lingkup penelitian adalah tentang kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia dan Bank Central Asia Syariah. Namun peneliti memberi batasan masalah yang akan diteliti sehingga tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Batasan yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Kinerja Keuangan diukur dengan rasio profitabilitas dengan menggunakan beberapa aspek, diantaranya aspek permodalan, aspek kualitas asset, aspek efisiensi, aspek likuiditas.
2. Hanya menggunakan CAR untuk mewakili faktor kinerja keuangan berupa modal.
3. Hanya menggunakan PPAP terhadap aktiva produktif untuk mewakili faktor kinerja keuangan berupa kualitas aktivitas produktif.
4. Hanya menggunakan BOPO untuk mewakili faktor rasio keuangan rentabilitas.
5. Hanya menggunakan FDR untuk mewakili faktor rasio keuangan likuiditas.
6. Hanya menggunakan ROA untuk mewakili faktor rasio keuangan profitabilitas

7. Studi kasus hanya pada periode kuartar 1 sampai dengan 4 tahun 2010, kuartar 1 sampai dengan 4 tahun 2015, kuartar 1 sampai dengan 4 tahun 2016, dan kuartar 1 dan 2 tahun 2017.
8. Studi kasus perbandingan Bank Muamalat Indonesia dan Bank Central Asia Syariah.

### **G. Penegasan Istilah**

Penegasan istilah dimasukkan untuk memberikan kejelasan mengenai judul penelitian agar tidak muncul berbagai penafsiran terhadap judul penelitian. Penegasan istilah meliputi penegasan konseptual dan penegasan operasional.

#### **1. Secara Konseptual**

##### **a. ROA (*Return On Asset*)**

Rentabilitas ekonomis (ROA = *re-turn on total assets* atau *earning power of total investment*) adalah perbandingan antara keuntungan sebelum biaya bunga dan pajak (EBIT = *earning before interest and taxes*) dengan seluruh aktiva atau kekayaan perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dengan seluruh modal yang ada di dalamnya untuk menghasilkan keuntungan.<sup>16</sup> *Return on Total Assets* digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan berdasarkan aktiva yang dikuasainya.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Budi Raharjo, "*Keuangan & Akuntansi untuk Manajer Non Keuangan*", (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), hal. 73.

<sup>17</sup> Johar Arifin, "*Analisis Laporan Keuangan Berbasis Komputer*", (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2004), hal. 45.

b. CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

CAR merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank.<sup>18</sup> *Capital Adequacy Ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan atau kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menutup kemungkinan kerugian dalam aktivitas perkreditan dan perdagangan surat berharga.<sup>19</sup>

c. BOPO

BOPO merupakan rasio untuk mengetahui apakah bank dalam opersinya yang berhubungan dengan usaha pokok bank, dilakukan dengan benar dalam arti sesuai yang diharapkan manajemen dan pemegang saham.<sup>20</sup>

d. PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif)

PPAP ialah penyisihan yang harus dibentuk, baik dalam rupiah maupun valuta asing untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul sehubungan dengan penanaman dana dalam aktiva produktif.<sup>21</sup>

---

<sup>18</sup> *Ibid.*, Ahmad Buyung Nusantara, “*Analisis Pengaruh NPL, CAR, LDR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank (Perbandingan Bank Umum Go Publik...*”, hal. 17.

<sup>19</sup> *Ibid.*, Johar Arifin, “*Analisis Laporan Keuangan ...*”, hal.49.

<sup>20</sup> Bambang Sudiyatno, “*Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR, dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan Yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2005 – 2008*”), Volume II No.2, Semarang: Universitas Stikubank, Mei 2010, hal. 130.

<sup>21</sup> Siti Nurkhosidah, “*Anaisis Pengaruh Variabel Non Performing Financing, Penyisihan Penghapusan Aktova Produktif, Financing To Deposit Ratio, Biaya Operasional Perpendapatan Operasional Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri*”, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2009, hal. 15.

e. FDR (*Financing to Deposit Ratio*)

FDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar dana bank dilepaskan untuk pembiayaan pihak ketiga.<sup>22</sup> FDR merupakan perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank.<sup>23</sup>

2. Secara operasional

Setiap perusahaan, khususnya perbankan tentunya memiliki laporan keuangan yang akan diukur berdasarkan rasio-rasionya. Penelitian ini secara operasional dimaksudkan untuk menguji pengaruh CAR, PPAP, BOPO, dan FDR terhadap ROA Bank Muamalat Indonesia dan Bank Central Asia Syariah. Penelitian ini juga dimaksudkan untuk menguji perbandingan dan perbedaan Bank Muamalat Indonesia dan Bank Central Asia Syariah sesuai dengan rasio-rasio diatas.

## H. Sistematika Skripsi

Sistematika penelitian ini berisi tentang keseluruhan penelitian yang terdiri dari bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir penelitian. Untuk mempermudah pembahasan dan penulisan skripsi ini, terlebih dahulu penulis uraikan sistematika penelitian yang terdiri dari:

1. Bagian Awal

---

<sup>22</sup>*Ibid.*, Bambang Sudiyatno, “*Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, ...*”, hal. 127.

<sup>23</sup> *Ibid.*, Binti Nur Asiyah, “*Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*”, (Yogyakarta: Teras, 2014), hal. 75.

Bagian awal usulan penelitian ini meliputi: sampul atau *cover* depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

## 2. Bagian Inti

Bagian inti dari penelitian ini terdiri dari beberapa bab, yaitu:

### BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini terdiri dari: (a) latar belakang masalah, (b) identifikasi masalah, (c) rumusan masalah, (d) tujuan penelitian, (e) kegunaan penelitian, (f) ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, (g) penegasan istilah, (h) sistematika pembahasan.

### BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini terdiri dari: (a) teori yang membahas variabel/sub variabel pertama, (b) teori yang membahas variabel/sub variabel kedua, (c) dan seterusnya [jika ada], (d) kajian penelitian terdahulu, (e) kerangka konseptual, dan (f) hipotesis penelitian [jika diperlukan].

### BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini terdiri dari: (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) populasi, sampling, dan sampel penelitian, (c)

sumber data, variabel, dan skala pengukurannya (d) teknik pengumpulan data dan instrument penelitian, (e) analisis data.

#### BAB IV HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini terdiri dari: (a) hasil penelitian [yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis], (b) temuan penelitian.

#### BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini terdiri dari penjelasan temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian yang terkait dengan variabel bebas dan variabel terikat, serta membandingkan kedua objek penelitian.

#### BAB VI PENUTUP

Dalam bab ini terdiri dari: (a) kesimpulan, (b) saran.

### 3. Bagian Akhir

Bagian akhir terdiri dari: (a) daftar rujukan, (b) lampiran-lampiran, (c) surat pernyataan keaslian skripsi, (d) daftar riwayat hidup.